



**Pengaruh kejelasan positif dan sikap dengan rasa komunitas relawan olahraga dalam Peparda Yogyakarta 2019**

***The influence of positive clarity and attitude with the feeling of the sports volunteer community in Peparda Yogyakarta 2019***

Dhedhy Yuliawan<sup>1</sup>, Ruruh Andayani Bekt<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [dhedhy\\_jogja@unpkediri.ac.id](mailto:dhedhy_jogja@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [ruruh.andbe@unpkediri.ac.id](mailto:ruruh.andbe@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengambil tujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi rasa komunitas dan sikap relawan acara olahraga ditinjau dari hubungan kejelasan positif. Peneliti mengambil persamaan model struktural untuk menilai kontribusi variabel kejelasan positif dengan sikap dan rasa komunitas relawan olahraga. Kejelasan pada relawan diterjemahkan ke dalam variabel kejelasan peran, kejelasan tujuan, dan keterlibatan dalam olahraga. Sehingga akan membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan relawan yang bertugas pada event Peparda Indonesia 2019 sebanyak 150 orang. Melalui kuesioner yang dikirim langsung ke email relawan. Data dari relawan diperoleh dari pengurus Peparda Indonesia tahun 2019. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel yaitu *t-Statistic* lebih besar dari *t-Tabel* maka hipotesis diterima. Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 95% dengan *T-Tabel* sebesar 1,9764. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan hipotesis diterima berdasarkan dari *t-Statistic* > *t-Tabel* (1,9764). Jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara Kejelasan peran, Kejelasan tujuan, Keterlibatan dengan Sikap dan Rasa Komunitas relawan olahraga pada even Peparda DIY 2019. Seluruh hipotesis dapat diterima, sehingga terdapat keterkaitan langsung antara kejelasan dengan sikap dan sense rasa komunitas pada relawan olahraga Peparda 2019 di Indonesia.

**Kata kunci:** kejelasan peran, kejelasan tujuan, sikap, rasa komunitas, relawan olahraga.

*This study aims to reveal the factors that influence the sense of community and the attitudes of sports event volunteers in terms of positive clarity. Researchers took structural model equations to assess the contribution of positive clarity variables to the attitudes and feelings of the sports volunteer community. Clarity on volunteers translated into variables of role clarity, clarity of goals, and involvement in sports. So that it will prove the hypothesis that has been proposed. The sample in this study used 150 volunteers who served at the 2019 Peparda Indonesia event. Through a questionnaire sent directly to the volunteer email. Data from volunteers were obtained from Peparda Indonesia management in 2019. These results indicate a significant relationship between each variable, namely the *t-Statistic* is greater than the *t-Table*, so the hypothesis is accepted. This study used a confidence level of 95% with a *t-Table* of 1.9764. So it can be concluded that the whole hypothesis is accepted based on the *t-Statistic* > *t-Table* (1.9764). So it can be concluded that there is a significant relationship between role clarity, clarity of purpose, involvement with the attitude and feeling of the sports volunteer community at the 2019 Peparda DIY event. All hypotheses can be accepted, so there is a direct link between clarity with the attitude and sense of community sports volunteer Peparda 2019 in Indonesia.*

**Key words:** clarity of roles, clarity of goals, attitudes, sense of community, volunteer.

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 20 Oktober 2020

Disetujui : 22 Desember 2020

Tersedia secara *Online* Februari 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9546>

**Alamat Korespondensi:**

Dhedhy Yuliawan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [dhedhy\\_jogja@unpkediri.ac.id](mailto:dhedhy_jogja@unpkediri.ac.id)



## PENDAHULUAN

Dasar penelitian ini diambil dari arti emosi positif merupakan bagian dari rasa komunitas. Terdapat beberapa hubungan antara perasaan dan kebersamaan yang merupakan transisi dari pemahaman kejelasan positif dan rasa komunitas yang diterima oleh relawan olahraga dan organisasi. Sukarelawan olahraga tidak bergantung pada pendapatan yang diberikan, hal ini dikarenakan rasa untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan memenuhi tujuan mereka. Salah satu makna yang dekat dengan olahraga adalah peningkatan kualitas hidup (Basuki, 2017).

Selanjutnya teori emosi positif dapat meningkatkan perhatian kognitif dan memiliki perkembangan ke atas yang signifikan dalam arah kesejahteraan emosional (Fredrickson & Joiner, 2018). Emosi positif dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah dan menangani stres. Terdapat penelitian lain yang menghubungkan antara kejelasan positif dengan pribadi, tim dan organisasi (Stephens, 2013). Hubungan positif antara individu dan organisasi mereka dan rekan kerja dapat mengurangi niat untuk menarik diri dari organisasi mereka (Madden, Mathias, & Madden 2015). Harapan kejelasan yang positif bagi relawan memperlihatkan hubungan positif dengan tujuan (Barraza, 2011). Relawan olahraga membuat kontribusi mereka sendiri untuk keberhasilan acara olahraga dengan rasa positif kesediaan untuk setiap individu yang bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut sukarelawan olahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi rasa komunitas dan sikap relawan acara olahraga ditinjau dari hubungan kejelasan positif. Peneliti mengambil persamaan model struktural untuk menilai kontribusi variabel kejelasan positif dengan sikap dan rasa komunitas relawan olahraga. Relawan olahraga dalam penelitian ini adalah petugas yang bekerja secara sukarela untuk membantu berjalannya sebuah acara olahraga yaitu Peparda 2019 DIY (Pekan *Paralympic* Daerah). Peparda DIY 2019 yaitu *event* olahraga yang ditujukan untuk atlet penyandang cacat atau disabilitas pada tingkat daerah Provinsi Yogyakarta di Indonesia. Hal ini juga tidak lepas dari pembinaan prestasi dengan bentuk bagaimana pembinaan itu dioptimalkan (Khodari, 2017), sehingga acara paralimpik diselenggarakan. Pembinaan pada atlet juga termasuk pada penyandang disabilitas. Prestasi tidak melekat khusus pada individu normal, melainkan penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama pada prestasi olahraga. Karena prestasi tidak melekat pada prestasi individu (Nurdiansyah, 2016), melainkan keseluruhan. Maka para penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama pada prestasi olahraga melalui *event* olahraga paralimpik.

Dalam penelitian ini, variabel yang diambil terdiri dari emosi positif yaitu

kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan, sikap (orientasi, normatif, sikap dan keahlian) dan rasa komunitas (kesamaan, persahabatan, kerja sama, kepedulian dalam keselamatan). Penelitian yang meneliti tentang sukarelawan, dalam satu acara besar dalam olahraga untuk pengumpulan data. Teori pertukaran memberikan penguatan pada penelitian, asumsi peneliti adalah setiap individu memiliki rasa sukarela untuk mencapai tujuan bersama untuk sebuah kepuasan. Terdapat tiga tingkat yang berbeda dari rasa kepuasan, yaitu: (1) Pembuktian (pengakuan), (2) emosional (perubahan emosi melalui tindakan saling membantu) dan (3) kekeluargaan (rasa keterikatan dengan keluarga dan teman-teman). Relawan yang baik adalah mereka yang mempunyai pengalaman melakukan pekerjaan yang sama.

Selanjutnya, dalam menjawab faktor-faktor yang memberikan efek sukarela, penulis mengembangkan hipotesis variabel. Hipotesis yang dikembangkan ada tiga bagian penting diadopsi dari penelitian 'Riwayat relawan olahraga tentang rasa komunitas' (Dickson, Hallmann, & Phelps, 2017). Hipotesis yang dikembangkan adalah untuk menghubungkan hubungan kejelasan positif dengan variabel kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan dan Sikap (orientasi, normatif, sikap, keahlian) dengan sikap komitmen dan rasa komunitas. Karena rasa komunitas di kalangan relawan olahraga dapat dibuktikan secara empiris (Kerwin, 2015). Hal ini dikarenakan antar relawan memiliki rasa komunitas yang dapat memberikan kesempatan dalam berinteraksi sosial, rasa saling memiliki dan rasa saling melindungi (Grant, Heere, & Dickson, 2011).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menekankan pada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Masing-masing variabel dengan indikator dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengetahui pengaruh kasualitas dari variabel bebas. Penelitian ini memiliki empat variabel yaitu Kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan, sikap dan rasa komunitas. Penjabaran dari masing-masing variabel adalah 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Kejelasan peran dengan indikator pekerjaan, evaluasi, wewenang, tanggung jawab, (b) Kejelasan tujuan dengan indikator tim, menyelesaikan tugas, tujuan tim, klarifikasi, (c) Keterlibatan dengan indikator menikmati pekerjaan dan arti penting, 2) Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah sikap dengan indikator orientasi, emosional, sikap, keahlian, 3) Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Rasa komunitas dengan indikator kesamaan, persahabatan, kerjasama, kepedulian.

## Subjek Penelitian

Data dikumpulkan dari relawan olahraga yang bertugas pada acara Peparda (Pekan Paralimpik Daerah) di Provinsi Yogyakarta Indonesia tahun 2019. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh relawan olahraga yang bertugas pada Peparda DIY 2019 yaitu sebanyak 250 orang. Kemudian teknik sampling menggunakan *quota sampling* dengan cara memberikan undangan sekaligus kuesioner dalam bentuk *link* ke survei online melalui *google form*. Sehingga sampel didapatkan 150 dari responden yang mengisi kuesioner *google form*.

## Instrumen Penelitian

### Kejelasan Peran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kejelasan peran digambarkan 4 item pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai dengan 6. Validitas konstruk, reliabilitas *kovergen*, dan validitas diskriminan sudah ditetapkan pada penelitian sebelumnya ([Dickson et al., 2017](#)).

### Kejelasan Tujuan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kejelasan tujuan yaitu instrumen yang disusun oleh Edmonson. Kejelasan tujuan diukur menggunakan item arah yang jelas Edmonson (1999). Kejelasan tujuan dijabarkan dengan empat item yang dijawab responden dengan skala 1 sampai 6 ([Dickson et al., 2017](#)).

### Variabel Keterlibatan

Instrumen dari keterlibatan olahraga diambil dari [Tsiotsou & Alexandris \(2009\)](#). Dengan pertanyaan dua item yaitu olahraga adalah kegiatan yang menyenangkan dan olahraga merupakan bagian dari hidup saya. Reliabilitas dalam instrumen ini adalah 0,74 ([Tsiotsou & Alexandris, 2009](#)).

### Variabel Sikap

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap yaitu menggunakan instrumen yang disusun dalam penelitian ([Dickson et al., 2017](#)). Variabel sikap mencakup 35 pertanyaan dalam tujuh skala yang ada di tiga bagian untuk mengidentifikasi sikap orientasi, emosional dan sikap dan keahlian dalam olahraga. Instrumen ini memiliki *face validity* dari kuesioner. Sedangkan untuk reliabilitasnya menggunakan *Alpha Chronbach* dengan indeks 0,93.

## Variabel Rasa Komunitas

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data rasa komunitas menggunakan acuan dari (Dickson et al., 2017) dalam penelitian sukarelawan Olimpiade (Costa & Al, 2006). Rasa komunitas diukur dengan menggunakan enam titik skala yang sama *Likert* (1= sangat tidak setuju, 6= sangat setuju). Rasa komunitas ditunjukkan dengan empat item pertanyaan dengan skala jawaban 1 sampai 6. Sehingga didapatkan validitas prediktif yang didapatkan penelitian sebelumnya (Dickson et al., 2017). Selanjutnya pada tahun 2006 validitas konstruk dan reliabilitas (Costa & Al, 2006).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah kuesioner dengan cek *list* poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel sikap yaitu menggunakan instrumen yang disusun dalam penelitian (Mostahfezian, Nazari, Sarrami, & Mostahfezian, 2012). Variabel sikap mencakup 35 pertanyaan dalam tujuh skala untuk mengidentifikasi kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan, sikap dan rasa komunitas. Instrumen ini memiliki *face validity* dari kuesioner. Sedangkan untuk reliabilitasnya menggunakan *Alpha Chronbach* dengan indeks 0,93.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

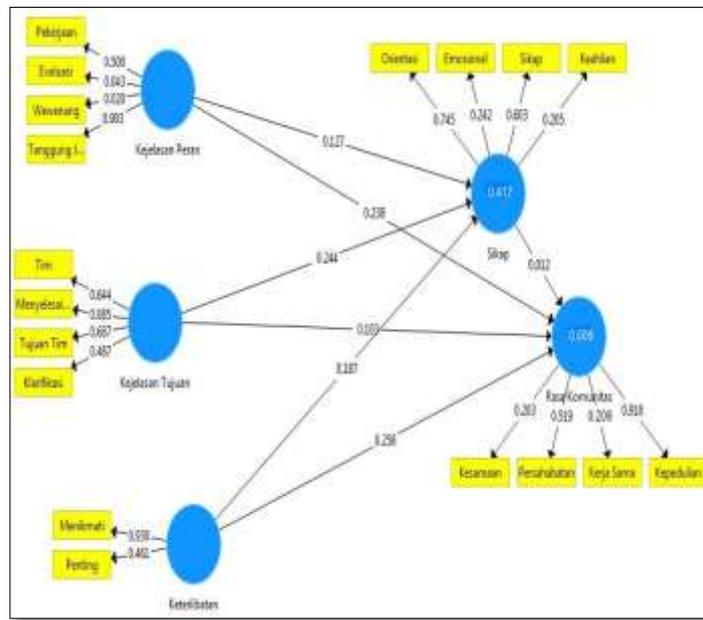
Pengujian hipotesis pada taraf signifikansi dapat menggunakan perbandingan nilai *t*-tabel dan *t-Statistic*. Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika *t-Statistic* lebih besar dari *t*-Tabel maka hipotesis diterima. Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 95 % dengan *t*-Tabel sebesar 1,9764. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan hipotesis diterima berdasarkan dari *t-Statistic* > *t*-Tabel (1,9764). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 pengujian hipotesis.

Tabel 1. Ringkasan Pengujian Hipotesis

	t Statistics	t Tabel	efek	Hipotesis
Kejelasan Peran > Rasa Komunitas	2.045	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Peran > Sikap	2.619	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Rasa Komunitas	2.398	1.9764	+	Diterima
Kejelasan Tujuan > Sikap	2.373	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Rasa Komunitas	2.175	1.9764	+	Diterima
Keterlibatan > Sikap	2.169	1.9764	+	Diterima
Sikap > Rasa Komunitas	2.072	1.9764	+	Diterima

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari masing-masing korelasi antar variabel ditemukan *t-Statistic* > *t*-Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

diterima. Dari ringkasan pengujian hipotesis ditemukan pada masing-masing interaksi antar variabel memiliki hubungan yang positif. Sehingga pada terdapat hubungan yang signifikan antara Kejelasan peran, Kejelasan tujuan, Keterlibatan dengan Sikap dan Rasa Komunitas relawan olahraga pada event Peparada DIY 2019.



Gambar 1. Skema Analisis Persamaan Struktur

## Pembahasan

Penelitian ini menguji keterkaitan antara kejelasan peran, kejelasan tujuan, keterlibatan dengan Sikap dan Rasa komunitas seorang relawan olahraga pada acara Peparada DIY Indonesia 2019. Program ini adalah sebagai bentuk Pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendukung kesejajaran antar manusia. Karena perbedaan dari pelaku olahraga dapat dilihat dari tubuh dan mental secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif (Sudirjo, Susilawati, Lengkana, & Alif, 2019).

Pengkajian dari penelitian ini adalah bahwa sikap dan rasa komunitas akan didukung oleh kejelasan peran, kejelasan tujuan dan keterlibatan seorang relawan olahraga. Emosi positif dapat menjadi faktor pendorong dalam hasil kehidupan bahagia dari orang-orang yang sukses (Armenta, Fritz, & Lyubomirsky, 2017). Hal ini dikarenakan dalam rasa komunitas terdapat keterkaitannya dengan sikap yang ditunjukkan oleh relawan olahraga. Suatu kelompok yang memiliki rasa komunitas dan eratnya sebuah hubungan dibangun dari emosi positif (Mitas, Yarnal, & Chick, 2012). Selain itu relawan akan melaksanakan tugasnya secara maksimal jika memiliki kejelasan dalam bekerja. Relawan olahraga secara tidak sadar akan memiliki keterkaitan

dengan rekan kerja, atlet dan penonton. Hal ini setidaknya karena bagaimana yang dirasakan oleh relawan, dan keterlibatan dengan atlet, dan penonton (Strang, 2018). Sesuai dengan teori pertukaran sosial (Mighfar, 2015) yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik pada relawan dan sebuah acara.

Kontribusi dari relawan olahraga akan meningkat jika didukung dari rasa komunitas yang tinggi. Kejelasan pada relawan juga dapat memberikan sikap keterikatan pada organisasi (Krajňáková, Šimkus, Pilinkiene, & Grabowska, 2018). Sehingga ikatan emosional juga akan mengacu pada identifikasi keterlibatan dengan rekan relawan. Sikap sukarela dan pelayanan kepada masyarakat adalah fenomena secara kontemporer yang berakar pada tradisi sosial masyarakat di seluruh dunia (Kajal, Hemmatinezhad, Mohammad, & Razavi, 2013). Ekspresi emosi bisa mengatur interaksi sosial dan meningkatkan koordinasi dalam sebuah kelompok (Cicognani, 2015). Relawan yang memiliki kesejahteraan secara psikologis mempunyai hubungan positif antara rasa komunitas dengan kualitas hidup (Boyd & Nowell, 2014) yang akan merasakan kepuasan hidup. Selain itu dalam lingkungan pekerjaan hubungan yang positif dapat mempengaruhi suasana kenyamanan organisasi dalam segi psikologis, pengalaman (Stephens, 2013), kerjasama (Lilius, 2011) dan belajar dari kegagalan.

Kejelasan tujuan memberikan sebuah motivasi kerja untuk relawan olahraga. Kejelasan tujuan memiliki hubungan positif dengan manfaat yang dirasakan dari efisiensi dan efektivitas (Ahmad & Rehman, 2011). Sehingga rasa komunitas akan berdampak langsung pada kepuasan dan komitmen (Fairley & Tyler, 2012). Selain itu kejelasan tujuan akan memberikan gambaran kerja sama antar relawan olahraga pada sebuah acara. Keterlibatan pada olahraga juga akan memberikan pengaruh pada sikap dan rasa komunitas. Dengan keterlibatan langsung, maka relawan akan merasa menjadi bagian pada sebuah acara olahraga. Serangkaian kejelasan tersebut akan mempengaruhi sikap relawan olahraga untuk bekerja dalam acara olahraga. Temuan ini tidak sedikit mengubah status meyakinkan sebuah penelitian pada ukuran tim berpengaruh pada rasa masyarakat (Filo, K., Spence & Sparvero, 2013). Melihat dari semua faktor yang mendasari pengaruh sikap dan rasa komunitas relawan olahraga, diperlukan pengalaman untuk menjadi relawan yang baik. Sehingga didapatkan adanya keterikatan, kepedulian, komunikasi, kebersamaan untuk menjadikan sikap relawan dalam rangka meraih keberhasilan *event* olahraga, karena relawan pada suatu *event* olahraga memiliki berbagai motivasi sehingga dapat diterapkan pada *event* olahraga agar efektif dan sukses.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam konteks relawan olahraga

*paralympic* menunjukkan perilaku positif memberikan dampak yang baik bagi sikap relawan olahraga sehingga dapat memunculkan rasa komunitas pada diri sendiri. Dengan terlibat dalam kegiatan olahraga, penting bagi mereka untuk menghindari stres dalam bekerja sebagai relawan. Selain itu dalam konteks relawan suatu acara olahraga *paralympic*, pertimbangan individual dan kejelasan positif mempengaruhi rasa komunitas. Relawan yang baik harus memiliki sikap yang baik dan rasa komunitas antar relawan olahraga dalam berinteraksi diluar organisasi atau tugasnya.

Refleksi yang paling memungkinkan untuk penelitian selanjutnya adalah mereplikasi hasil penelitian dengan keberadaan relawan dalam acara olahraga yang lebih besar lagi. Melalui olahraga diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi pada para penyandang disabilitas dalam bentuk memfasilitasi kegiatan olahraga. Variabel kejelasan, sikap dan rasa komunitas merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari relawan olahraga dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya tambahan dalam variabel bebas lebih diprioritaskan dengan persamaan komunitas seperti hubungan antara tim dengan psikologis dan rasa komunitas, alat komunikasi, pertimbangan individual, serta perasaan senang dan rasa komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., & Rehman, H. (2011). Impact of goal clarity on perceived benefits of performance measurement. *African Journal of Business Management* Vol.5, 5(6), 2135–2139. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.222>
- Armenta, C. N., Fritz, M. M., & Lyubomirsky, S. (2017). Functions of Positive Emotions: Gratitude as a Motivator of Self-Improvement and Positive Change. *Emoyton Review*, 9(3), 183–190. <https://doi.org/10.1177/1754073916669596>
- Barraza, J. . (2011). Positive emotional expectations predict volunteer outcomes for new volunteers. *Motivation and Emotion*, 35(2), 211–219. <https://doi.org/doi.org/10.1007/s11031-011-9210-4>
- Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3659>
- Boyd, N. M., & Nowell, B. (2014). Psychological sense of community: a new construct for the field of management. *Journal of Management Inquiry*, 23(2), 107–122. <https://doi.org/doi.org/10.1177/1056492613491433>
- Cicognani, E. et al. (2015). Sense of community and empowerment among young people: understanding pathways from civic participation to social

well-being. *Voluntas*, 26(1), 24–44.  
<https://doi.org/doi.org/10.1007/s11266-014-9481-y>

Costa, C. ., & Al, E. (2006). Reconsidering the role of training in event volunteers' satisfaction'. *Sport Management Review*, 9(2), 165–182.  
[https://doi.org/doi.org/10.1016/S1441-3523\(06\)70024-9](https://doi.org/doi.org/10.1016/S1441-3523(06)70024-9)

Dickson, G., Hallmann, K., & Phelps, S. (2017). Antecedents of a sport volunteer's sense of community. *Int. J. Sport Management and Marketing*, 17(1/2), 71–93.  
<https://doi.org/doi.org/10.1504/IJSMM.2017.083983>

Fairley, S., & Tyler, B. D. (2012). Bringing baseball to the big screen: building sense of community outside of the ballpark. *Journal of Sport Management*, 26(3), 256–270.  
<https://doi.org/doi.org/10.1123/jsm.26.3.258>

Filo, K., Spence, K., & Sparvero, E. (2013). Exploring the properties of community among charity sport event participants. *Managing Leisure*, 18(3), 194–212. <https://doi.org/doi.org/10.1080/13606719.2013.796179>

Fredrickson, B. L., & Joiner, T. (2018). Reflections on Positive Emotions and Upward Spirals. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 194–199.  
<https://doi.org/10.1177/1745691617692106>

Grant, N., Heere, B., & Dickson, G. (2011). New sport teams and the development of brand community. *European Sport Management Quarterly*, 11(1), 35–54.  
<https://doi.org/doi.org/10.1080/16184742.2010.537364>

JF Hair, et al. (2010). *Multivariate Data Analysis. A Global Perspective, 7th ed.* (7th, Ed.). Upper Saddle River.

Kajal, F. F., Hemmatinezhad, M., Mohammad, S., & Razavi, H. (2013). Relationship between Leadership styles of Physical Education Department Managers with Sports Volunteers' Satisfaction. *Annals of Applied Sport Science*, 1(2), 43–52.

Kerwin, S. et al. (2015). Exploring sense of community among small-scale sport event volunteers. *European Sport Management Quarterly*, 15(1), 77–92. <https://doi.org/doi.org/10.1080/16184742.2014.996581>

Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 15(2), 124–132.  
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>

Krajňáková, E., Šimkus, A., Pilinkiene, V., & Grabowska, M. (2018). Analysis of

barriers in sports volunteering. *Journal of International Studies*, 11(4), 254–269. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/18>

Lilius, J. M. et al. (2011). Understanding compassion capability. *Human Relations*, 64(7), 873–899. <https://doi.org/doi.org/10.1177/0018726710396250>

Madden, L., Mathias, B., & Madden, T. (2015). In good company: the impact of perceived organizational support and positive relationships at work on turnover intentions. *Management Research Review*, Vol. 38, No. 3, pp.242–263, 38(3), 242–263. <https://doi.org/doi.org/10.1108/MRR-09-2013-0228>

Mighfar, S. (2015). Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 261–287. <https://doi.org/doi.org/10.35316/10.1234/vol3iss2pp230>

Mitas, O., Yarnal, C., & Chick, G. (2012). Jokes build community: mature tourists' positive emotions. *Annals of Tourism Research*, 39(4), 1884–1905. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.annals.2012.05.003>

Mostahfezian, M., Nazari, R., Sarrami, L., & Mostahfezian, M. (2012). Analysis of Sport Volunteers' Attitude in International Sport Events in Iran. *European Journal of Experimental Biology*, 2(5), 1539–1544.

Nurdiansyah. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, volume 13(1), 150–165. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20527/multilateral.v13i2.2489.g2188>

Stephens, J. P. et. al. (2013). Relationship quality and virtuousness: emotional carrying capacity as a source of individual and team resilience. *The Journal of Applied Behavioral Science*, Vol. 49, No. 1, pp.13–41, 49(1), 12–41. <https://doi.org/doi.org/10.1177/0021886312471193>

Strang, L. (2018). *Insights on the role of volunteers in public safety at major sporting events Case study*. Cambridge: the RAND Corporation, Santa Monica, Calif., and Cambridge, UK.

Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). Pendampingan dan Pelatihan Keseimbangan Tubuh pada Guru PJOK Sekolah Dasar. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(1), 93–101. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7619.g5883>

Tsiotsou, R., & Alexandris, K. (2009). Delineating the outcomes of sponsorship: sponsor image, word of mouth, and purchase intentions. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 37(4), 358–369. <https://doi.org/doi.org/10.1108/09590550910948583>